

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari jaman dahulu hingga saat ini, setiap individu memiliki tujuan hidup yang harus dicapai. Bentuk tujuan hidup setiap individu pun berbeda-beda, namun pada dasarnya ingin hidupnya bahagia. Kebahagiaan dalam hal ini dapat diartikan ketika individu telah berhasil mencapai apa yang diinginkannya. Indikasi keberhasilan dapat diukur dari berbagai hal, termasuk akumulasi kekayaan yang telah terkumpul, jenjang karir yang dicapai, pencapaian pendidikan, dan kontribusi untuk kehidupan lain, khususnya dalam industri keuangan. Individu dikatakan berhasil mencapai kebahagiaannya ketika mereka telah mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*), yaitu ketika uang tidak lagi digunakan sebagai tujuan dalam hidup. Segala aktivitas dan keputusan hidup tidak lagi hanya ditujukan pada uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih penting. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan individu, tetapi individu yang mengendalikan uang tersebut.¹

Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan saat ini membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung seperti berinvestasi. Kesalahpahaman yang masih marak dilakukan seorang masyarakat yakni mereka terus-menerus beranggapan jika hanya masyarakat berpenghasilan tinggilah yang terlibat dalam perencanaan investasi keuangan pribadi, masih banyak orang yang tidak memahami pentingnya mempraktikkan manajemen keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di sisi lain, ada juga masyarakat berpenghasilan tinggi yang tidak memiliki rencana investasi terhadap keuangan pribadinya.

Masassya mengatakan, sebagian besar pengalokasian uang ditujukan untuk beberapa hal, seperti konsumsi, tabungan, dan investasi. Investasi adalah jenis alokasi di antara ketiganya yang menghasilkan potensi pengembalian terbesar. Perencanaan investasi sangat penting untuk keuangan pribadi karena berfungsi sebagai

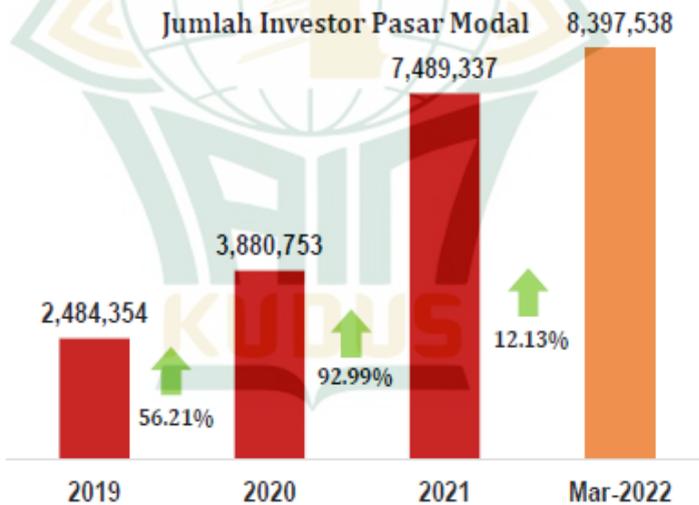
¹ Ni Made Dwiwana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda, “Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.9 (2017), 3408

strategi mandiri untuk memahami cara mengelola uang baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.²

Berinvestasi merupakan kegiatan krusial yang berhubungan dengan keuangan pribadi atau ekonomi bagi organisasi ataupun individu sendiri. Investasi pasar modal adalah salah satu strategi yang digunakan investor untuk meningkatkan taraf hidupnya di masa depan, seperti identifikasi investor perorangan/tunggal (*single investor identification*) di Indonesia yang tidak pernah mengalami penurunan.³ Halim mendefinisikan investasi sebagai penempatan dana saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.⁴

Di Indonesia, aktivitas investasi kini sedang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini sebagai akibat dari potensi keuntungan yang menjanjikan dari hasil investasi di pasar modal. Peningkatan ini terlihat dari *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah investor perorangan. Berdasarkan data KSEI, pada tahun 2019 hingga 2022 mengalami pertumbuhan.

Gambar 1. 1
Grafik Kenaikan Jumlah Investor SID



Sumber: KSEI, 2022

² E. G. Masassya, *Arsitektur Keuangan Pekerja Profesi*, (Kompas Edisi 7 Agustus, 2006)

³ Afriani Dwi Rakhmatulloh dan Nadia Asandimitra, “Pengaruh *Overconfidence*, *Accounting Information*, dan *Behavioural Motivation* terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya”, *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3 UNS*, (2019), 796

⁴ Abdul Halim, *Analisis Investasi*. Kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 4.

Gambar tersebut menjelaskan bahwa jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan seiring pemulihan ekonomi dari pasca pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan ada 8,39 juta pelaku pasar atau 8,4 juta investor pada Maret 2022. Jumlah ini meningkat 12,13% sepanjang tahun berjalan dibandingkan akhir tahun 2021, yaitu 7,49 juta investor. Peningkatan jumlah investor pasar modal terbantu dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi, terutama karena ketidakpastian ekonomi yang terkena dampak pandemi. Tingginya kesadaran investasi generasi milenial turut berkontribusi pada peningkatan jumlah investor.⁵

Pasar modal adalah investasi yang banyak disosialisasikan lembaga pemerintahan lewat Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain untuk meningkatkan perekonomian individu, berinvestasi di pasar modal bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, hal tersebut dikarenakan jika makin banyak investor yang terlibat maka akan membuat perusahaan semakin berkembang. Investasi di pasar modal mempunyai beberapa produk, termasuk investasi saham.⁶ Aktivitas investasi di Indonesia terus meningkat. Alasannya adalah peluang pendapatan yang menjanjikan dalam investasi pasar modal.

Perkembangan pasar modal untuk saat ini dianggap sebagai sarana yang efektif guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga pembangunan nasional di era globalisasi. Karena pasar modal merupakan investasi yang menarik bagi investor dalam negeri maupun luar negeri. Minat investasi di pasar modal juga semakin meningkat dari hari ke hari, dan aktivitas jual beli di pasar modal juga akan meningkat.

Mahasiswa merupakan calon investor dan memiliki potensi besar untuk menambah jumlah dari investor di pasar modal Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya galeri-galeri investasi yang dibangun, yang juga menunjukkan bahwa jumlah investor di kalangan mahasiswa semakin meningkat, bahkan jika mahasiswa tidak memiliki pendapatan yang stabil, namun minat investasi mahasiswa

⁵ <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-04-19/ksei-jumlah-investor-pasar-modal-tembus-84-juta-di-maret-2022-reksadana-77-juta> diakses pada 24 April 2022 pukul 02.09 WIB

⁶ Khairunizam dan Yuyun Isbanah, Pengaruh *Financial Literacy* dan *Behavioral Finance Factors* terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah pada Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya), *Jurnal Ilmu Manajemen* volume 7 No. 2 (2019), 516

dalam investasi dinilai cukup tinggi, akan menunjukkan tingginya partisipasi mahasiswa dalam investasi pasar modal.

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus sendiri telah mengkampanyekan praktik investasi atau pemahaman mengenai investasi pasar modal, yang kemudian diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di berbagai jurusan lain, khususnya Ekonomi Syariah. Dengan adanya Galeri Investasi Syariah (GIS) dari IAIN Kudus, mahasiswa tidak hanya dapat mempraktikkan teori pada materi perkuliahan saja, tetapi juga bisa berinvestasi secara langsung. Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus terbuka tidak hanya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saja, tetapi juga untuk fakultas lain atau bahkan umum.

Galeri Investasi Syariah (GIS) merupakan tempat dimana mahasiswa IAIN Kudus umumnya dan mahasiswa FEBI secara khusus dapat meningkatkan kemampuannya. Bursa Efek Indonesia, Phintraco Sekuritas, dan IAIN Kudus adalah tiga organisasi yang bekerja sama dengan GIS. BEI dan Phintraco Sekuritas bertindak sebagai pengelola eksternal dalam pengoperasian di Galeri Investasi Syariah. Sedangkan internalnya sendiri, ada KSPM IAIN Kudus, yaitu kelompok mahasiswa yang mempelajari pasar modal, atau bisa disebut Kelompok Studi Pasar Modal IAIN Kudus. Kaprodi ekonomi syariah juga terus memantau KSPM dan GIS. Mengingat pasar modal terutama dicakup dan diteliti pada program studi Ekonomi syariah.

Pengambilan keputusan berinvestasi merupakan sebuah proses menyimpulkan atau pengambilan keputusan mengenai beberapa isu atau problem, membuat pilihan alternatif dua atau lebih investasi, atau menjadi bagian dari konversi input menjadi output. Tidak mudah bagi investor individu atau dengan modal sendiri untuk menyisihkan sejumlah pendapatan, karena ada banyak kesempatan untuk bertindak secara konsumtif. Banyak orang memiliki hutang hanya karena mengejar gaya hidup. Ketika seseorang atau individu membeli hutang atau surat berharga seperti saham atau obligasi. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan dan tingkat religiusitas seseorang.

Selain itu, salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan adalah pendapatan. di mana pendapatan tinggi merupakan bentuk dari kesehatan keuangan dan begitu juga kebalikannya. Masalah keuangan dapat terjadi ketika terjadi kegagalan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan, meskipun tidak selalu

terkait dengan pendapatan (*low income*).⁷ Di sini, pengetahuan keuangan diperlukan untuk mengelola sumber keuangan pribadi mereka dengan baik dan untuk kesejahteraan mereka, seseorang diharuskan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola.⁸ Literasi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengetahuan mengenai keuangan ini.

Setiap orang harus mampu mengelola keuangannya sendiri. Investasi merupakan salah satu sarana pengalokasian dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, hal tersebut dapat digunakan untuk mengelola keuangan pribadi. Ketika individu merencanakan investasi, mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan keuangan (literasi keuangan) agar keputusan investasi memiliki arah yang jelas.⁹

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan dan risikonya, serta kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan dalam berbagai situasi keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun masyarakat.¹⁰ Literasi keuangan juga bisa membantu mengelola keuangan sehari-hari, menangani keuangan darurat, dan menghadapi kondisi kemiskinan. Selain itu, memiliki keterampilan dan pengetahuan keuangan akan membantu seseorang mengelola dan mendistribusikan dana mereka secara tepat dan akurat.¹¹

Berdasarkan hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, Indeks Literasi Keuangan mencapai 38,03% dan Indeks Inklusi Keuangan mencapai 76,19%. Angka ini meningkat dibandingkan hasil survei OJK 2016, yakni Indeks Literasi Keuangan sebesar 29,7% dan Indeks Inklusi Keuangan sebesar 67,8%. Survei SNLIK OJK 2019 mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67

⁷Rosyeni Rasyid, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 01, No. 2, (2012), 92.

⁸Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi, "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", *JMK*, Vol. 17, No. 1, (2015), 76.

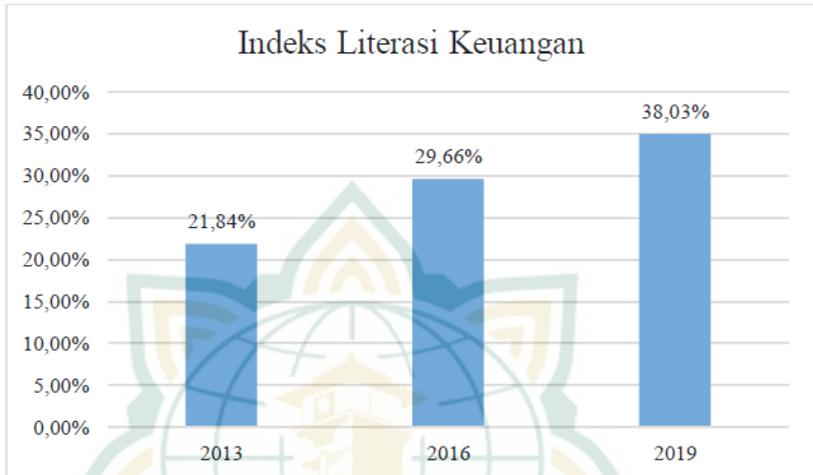
⁹N. M. D. Rasuma Putri dan H. Rahyuda, "Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* No. 9, 2017, 3407

¹⁰OECD, OECD INFE High-Level Principles on National Strategies for Financial Education. *Organization for Economic Co-Operation and Development*, (2012), 1-20

¹¹C. A. Robb and A. S. Woodyard, Financial Knowledge and Best Practice Behavior, *Financial Knowledge and Best Practice Behavior* No. 205, (2011), 60-70

kota/kabupaten, dengan mempertimbangkan gender dan strata perkotaan/pedesaan.

Gambar 1. 2
Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: *OJK, 2019*

Dari gambar tersebut terlihat bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, belum mencapai 50%. Akan tetapi, hal tersebut meningkat dari tahun 2013 ke 2019 sehingga harus diapresiasi. Namun demikian, hal tersebut menjelaskan jika masyarakat yang ada di Indonesia pada umumnya kurang memiliki kesadaran tentang karakteristik dari berbagai layanan keuangan dan produk yang ditawarkan oleh perusahaan jasa keuangan resmi. Padahal pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan pribadi, perlindungan konsumen, dan inklusi keuangan semuanya membutuhkan keterampilan dari literasi keuangan.¹²

Literasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir ini memiliki perubahan yang cukup signifikan. Faktor yang mendorong berkembangnya literasi keuangan adalah rendahnya suku bunga tabungan, meningkatnya kebangkrutan dan tingkat utang, serta

¹² <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx> diakses pada 19 April 2022 pukul 14.52 WIB

meningkatnya akuntabilitas individu atas keputusan yang akan memiliki konsekuensi ekonomi di masa depan.¹³

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan tentang kondisi keuangan seseorang, yang dapat berdampak pada kemampuan seseorang dalam kesejahteraan ekonomi.¹⁴ Literasi keuangan berfungsi untuk meminimalkan bias investor dan membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih logis.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahkam Al-Aziz dan Risal Rinofah pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwasanya literasi keuangan berdampak positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan umum yang sangat baik tentang literasi keuangan, di tunjukkan oleh pengetahuan asuransi, tabungan, simpan pinjam, dan investasi. Literasi keuangan sangat penting dimiliki seseorang untuk membuat pilihan keuangan yang cerdas. Dalam melakukannya, mereka akan memilih investasi mereka dengan lebih hati-hati.¹⁵

Bertentangan dengan penelitian oleh Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah di 2018, bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi pilihan investasi. Hal ini dikarenakan responden tidak merasa harus menggunakan pengetahuan untuk mengambil keputusan investasi karena responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *higher financial literacy*.¹⁶

Memahami literasi keuangan sama pentingnya dengan memiliki ilmu pengetahuan. Literasi keuangan merupakan aspek ilmu yang sangat penting untuk dikuasai, karena secara signifikan akan berdampak besar yang mempengaruhi kehidupan individu. Tentu akan ada perbedaan antara yang berilmu dan yang tidak berilmu sebagaimana dalam firman oleh Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11:

¹³ Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", 76.

¹⁴ B. R. Kartawinata, & M. I. Mubaraq, Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan bagi Wanita di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(2), (2018), 87–100.

¹⁵ Muhammad Ahkam Al-Aziz dan Risal Rinofah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa", *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), (2021), 81-87

¹⁶ Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, "Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya", *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 No. 4*, (2018), 424 – 434.

وَإِذَا قِيلَ اذْهَبُوا فَانْهَبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (Q.S Al – Mujadalah: 11).¹⁷

Dalil di tersebut menegaskan pentingnya pengetahuan, salah satunya di bidang keuangan. Krisis keuangan dan berbagai isu terkait ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadari pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan digunakan untuk membantu masyarakat menjadi terdidik secara finansial, yang nantinya bisa meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan negara, bahkan telah ditetapkan sebagai program nasional di beberapa negara.¹⁸

Individu yang melek finansial tidak gampang terpengaruhi oleh krisis ekonomi. Karena planning dan pemahaman yang matang untuk memprediksi masa depan. Itulah mengapa perencanaan itu penting, termasuk perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat menjauhkan seseorang dari perbuatan penipuan investasi yang tentunya merugikan mereka. Keputusan investasi yang dibuat oleh seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih tepat daripada seseorang dengan sedikit pengetahuan keuangan.

Lusardi menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan akan mempengaruhi perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan konsep dasar keuangan dapat dikaitkan dengan perencanaan investasi yang buruk. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak mereka dalam mengambil keputusan investasi.¹⁹

Di sisi lain, selain sikap rasional pengetahuan keuangan investor muslim dalam mencari keuntungan (*return*) dari investasi, investor muslim juga memiliki latar belakang religiusitas dan ikatan

¹⁷ Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 543.

¹⁸ Taofik Hidajat, *Literasi Keuangan* (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015), 01.

¹⁹ Ni Made Dwiyanas Rasuma Putri dan Henny Rahyuda, “Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu”, 3407-3434

primordialis, yang dapat mempengaruhi sikap emosional investor. Seiring dengan perkembangan doktrin ekonomi Islam yang mencakup standar moral dan etika, religiusitas belakangan ini muncul sebagai topik yang menarik dalam berbagai penelitian.

Selain meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa juga membutuhkan pemahaman tentang religiusitas agar terhindar dari perilaku buruk atau tercela. Agama merupakan norma bagi pemeluknya untuk mentaati segala perintah dan larangan. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan diatur untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Islam mengajarkan manusia untuk menahan diri dari bertindak boros dengan harta yang dimilikinya, seperti dalam ayat Al-Qur'an Surah al-Isra' ayat 26 yang berbunyi :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا



Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. (Q.S.al-Isra’: 26).²⁰

Ayat ini mengajarkan kita bahwa tidak dibenarkan membelanjakan uang secara sembarangan atau boros. Harta yang dimiliki hanyalah sebagai titipan dan harus dibelanjakan dengan cara yang benar. Bahkan kekayaan pun tidak akan berguna jika hanya disimpan tanpa dikelola, karena hartanya akan habis dengan zakatnya. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melakukan investasi dengan cara yang benar.

Beberapa penelitian menemukan korelasi antara kelebihan dan kekurangan religiusitas dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Sabri dan Rahim dkk., Agama memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Sabri ini menunjukkan jika faktor religiusitas berkontribusi terhadap niat atau keinginan dalam membuka rekening investasi emas syariah.²¹ Penelitian yang

²⁰ Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 284.

²¹ Hanudin Amin, “Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts”, *Journal Of Internet Banking and Commerce (JIBC)*, Vol.21, No.1, (2016), 1.

dilakukan Ali dkk. pada tahun 2017 juga ditemukan berdampak pada investasi.²²

Serupa dengan penelitian ini, Wiwik Lestari menemukan pada tahun 2014 bahwa ada korelasi positif antara religiusitas dan keputusan investasi.²³ Sedangkan, dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat religiusitas secara umum tidak dipengaruhi secara signifikan dengan alokasi portofolio investasi.²⁴ Demikian juga pada tahun 2013, Rosyidah menyimpulkan menurut penelitiannya, tidak ada korelasi yang positif antara keputusan berinvestasi dan religiusitas.²⁵

Namun secara parsial, religiusitas dan literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, mahasiswa yang melek finansial seringkali akan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam keputusan investasi dibandingkan mahasiswa tanpa literasi keuangan. Dengan semakin pesatnya perkembangan dunia investasi, kebutuhan investasi mahasiswa pada umumnya semakin meningkat, mereka berharap mendapatkan tambahan pendapatan dari investasi tersebut. Hal ini membuat peran literasi keuangan menjadi sangat penting, terutama dalam memahami produk investasi. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, mahasiswa khususnya investor diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat sesuai harapan yaitu menghasilkan pendapatan tambahan.²⁶

Paparan mengenai permasalahan literasi keuangan dan religiusitas dengan keputusan investasi mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini. Sehingga tertarik melakukan penelitian tentang judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan

²² Ali, Ghazanfar, Faiza Hashmi, Dan Tamkinut Rizvi, “Personality Influences Socially Responsible Investment (SRI): The Role Of Religiosity.” *Pollster Journal Of Academic Research*, Pollster Publication, 4 (1), (2017), 20-43.

²³ Wiwik Lestari, “Determinants Of Investment Decision Among Moslem Entrepreneurs”, *International Journal of Business and Management*, (2014), 8.

²⁴ Nurasyikin Jamaludin, “Religion Dan Individual Investment Choice Decision: The Case Of Malaysia”, *International Journal Of Business And Social Science*, Vol.4, No.1, (2013), 109.

²⁵ Siti Mar’atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, “Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender”, *Journal of Business and Banking*, 3 (2), (2013), 189-200.

²⁶ Angga Budiarto dan Susanti, “Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, Dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)”, *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 05 Nomor 02*, (2017), 2.

Religiusitas terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penulisan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari temuan penelitian baik secara teoritis maupun dalam praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai literasi keuangan, religiusitas, dan keputusan investasi.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengaplikasian dari teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan, sehingga diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dan berfungsi sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran

dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Bagi Mahasiswa/Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berguna bagi mahasiswa dan masyarakat tentang pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap keputusan investasi. Selain itu, dapat berfungsi sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut dengan memasukkan masalah baru atau sebagai sumber penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian ini, memuat halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini berisi garis besar lima bab yang masing-masing saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, analisis data dan uji statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdapat analisis data yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data deskripsi, proses dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa simpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

